

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penjelasan terkait penelitian dijelaskan dalam bentuk kerangka perbab yang sudah peneliti jelaskan di atas serta di akhir dari kerangka penelitian dipaparkan terkait analisis pemahaman dan nilai-nilai living hadis dari tradisi ‘ataqah yang masyarakat desa Ancaran amalkan. Dan kini bisa diambil kesimpulan.

1. Bahwa salah satu amaliah warga desa Ancaran, Kuningan, Jawa Barat yaitu pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali, tergolong dalam amalan ‘ataqah besar atau kubra yang mana ‘ataqah ini biasa disebut juga dengan dzikri fida’ yaitu sebagai tebusan atau dalam kata lain memerdekakan. ‘ataqah merupakan dzikir penebusan, yaitu menebus kebebasan/kemerdekaan diri sendiri atau bagi seseorang yang sudah meninggal. Memohon ampunan kepada sang maha pencipta dari siksaan-Nya dari dosa-dosa yang telah diperbuat. Dalam hal ini, ‘ataqah merupakan upaya untuk memohon ampun dan keringanan untuk siksaan kubur orang yang telah meninggal.
2. Praktik tradisi ‘ataqah yang ada di desa Ancaran, Kuningan, Jawa Barat terdiri dari tradisi tahlilan kemudian dilanjutkan dengan tradisi ‘ataqah. Dan ritual setelah ‘ataqah nya yaitu melakukan ziarah ke makam dan meletakkan batu kerikil yang sudah dibacakan surat al-Ikhlas di atas makam. Tujuannya adalah karena sudah adat di desa tersebut dan merupakan saksi kepada Allah Swt. bahwa sudah melaksanakan ‘ataqah untuk si mayit.

3. Masyarakat mengenal pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali sebagai amaliah 'ataqah kubra. Dzikir untuk menebus dosa dan sebagai usaha agar terhindar dari siksa kubur dan api neraka. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap kegiatan 'ataqah yang ada di desa Ancaran, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh salah satu pemuka agama (Ustadz) di desa tersebut yaitu bapak H. Aceng Muhammad Bazari bahwa 'ataqah berlandaskan pada penafsiran Syaikh Muhammad Nawawi dalam kitab karangannya yaitu Nasoihul Ibad karya Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi. Di dalamnya dijelaskan 'ataqah juga terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu 'ataqah sughra yang pengamalannya itu membaca Laa ilaaha illallah sebanyak 70 ribu kali. Dan 'ataqah kubra yaitu membaca surat al-Ikhlas 100.000 kali. Kemudian nilai-nilai living hadisnya terdapat pada hadis-hadis keutamaan mengamalkan lafadz Lā ilāha illallāh, keutamaan surat al-Ikhlas, hadis tentang ziarah kubur, meminta keberkahan dan mendoakan orang lain.

B. Saran

1. Semoga para pembaca bisa memahami makna tradisi 'ataqah. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat khususnya bagi penulis, mahasiswa, dosen, dan juga para masyarakat desa Ancaran, dan umumnya bagi seluruh masyarakat yang telah membaca.
2. Praktik tradisi 'ataqah ini menjadi suatu fenomena yang telah menarik perhatian penulis. Fenomena ini menjadi keunikan tertentu sehingga menjadi suatu tradisi yang terus dilestarikan oleh masyarakat desa Ancaran. Yang menjadi keunikan dalam tradisi

ini yaitu penggunaan batu kerikil sebagai media penghitung dalam pembacaan surat al-Ikhlas 100.000 kali yang mana batu kerikil tersebut akan diletakan di atas makan saat sudah selesai melaksanakan tradisinya. Diperlukan pendekatan observasi berpartisipasi agar dapat menjelaskan fenomena tradisi 'ataqah ini, dan penulis telah melaksanakan tiga tahap pengumpulan data tersebut yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Dalam penulisan karya tulis yang peneliti teliti dalam skripsi ini kiranya banyak sekali kekurangan baik dari segi pemilihan kata dan penyusunan kalimat untuk merangkai setiap paragraf hingga menjadi sebuah lembaran-lembaran padat. Semoga ke depan karya tulis ini menjadi ilmu dan manfaat bagi orang yang membutuhkan.